

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan seseorang dalam usaha sadar dan terencana untuk berkembang menjadi manusia yang seutuhnya atau yang dikenal dengan memanusiakan manusia. Makna dari memanusiakan manusia ini bahwa praktik pendidikan diupayakan untuk mengantarkan peserta didik agar mampu menemukan hakikat kemanusiaannya yakni mewujudkan diri sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya dengan potensi yang berkembang secara optimal sehingga mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diakui dengan tujuan menjadi manusia yang ideal.

Sesuai yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 menyebutkan bahwa, “pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-undang tersebut dengan jelas menyampaikan bahwa yang menjadi tujuan pendidikan ialah berkembangnya potensi peserta didik untuk membentuk pribadi manusia yang berkualitas yang mampu menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk itu dengan adanya praktik pendidikan yang baik diharapkan para pendidik dapat menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

Salah satu faktor yang menjadikan peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan ialah hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan hal yang sangat signifikan dalam menentukan seberapa jauh peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sudjana (2016, hlm. 3) mengemukakan, “Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Dari ketiga sifat yang dikemukakan tersebut yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, tentu harus ada perubahan atau peningkatan dengan baik dan seimbang terhadap ketiga sifat yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Mengingat hal tersebut, peran seorang pendidik sangat penting dalam menentukan jalannya proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik sebagai subjek pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik maka hasil pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dalam Undang-Undang tersebut sangat jelas bahwa peran seorang pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugasnya, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka seorang pendidik dengan segala kemampuan yang dimilikinya dituntut untuk bisa merencanakan pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya di sekolah dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Dengan itu, peserta didik akan terlibat aktif dan fokus terhadap materi yang disajikan oleh pendidik, salah satunya yaitu dengan kemampuan pendidik dalam menguasai dan memilih metode, pendekatan, model, serta media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari yang namanya kurikulum. Karena dengan adanya

kurikulum akan menentukan berhasilnya proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan.

Saat ini pendidikan di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 ini dikembangkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik (Abdul Majid, 2013, hlm. 38).

Orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Semua perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Abidin Yunus, 2013, hlm. 4). Namun dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, kenyataannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa faktor yang menyebabkannya ialah sebagian pendidik belum mampu menggunakan model pembelajaran untuk diterapkan di kegiatan belajar mengajarnya. Sehingga di dalam proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah dan lebih berpusat kepada buku sumber tanpa menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik, pembelajaran lebih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Pendidik masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif dan tidak memahami materi yang dibelajarkan. Karena peserta didik cenderung hanya mendengar, mencatat dan menghafal. Sehingga peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran seperti mengobrol dan bergurau dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar

peserta didik yang tidak mencapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan,

Jika kondisi pembelajaran yang demikian terus berlangsung tanpa ada perbaikan, maka tujuan dari pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu peneliti hendaknya dapat mengatasi masalah pembelajaran tersebut, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Hosnan (2016, hlm. 282) mengatakan bahwa:

Discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif peserta didik, serta membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya. Peserta didik akan aktif dalam mengikuti proses pembelajarannya dan disertai dengan rasa ingin tahu peserta didik yang lebih tinggi, karena melalui pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri informasi atau data-data yang akan dijadikan suatu pemecahan pada persoalan-persoalan yang dihadapinya. Setelah itu, hasil dari penemuan tersebut, siswa akan menemukan suatu prinsip atau generalisasi yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga melalui belajar penemuan ini peserta didik memperoleh pengetahuan baru yang mudah diingat oleh peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, yaitu saudara Syifa Aswa Rahmahilla tahun 2017 yang berjudul penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku di Kelas IV SDN Bojongloa Kidul Kota Bandung, hasilnya meningkat. Hasil belajar pada aspek kognitif mencapai 92,31%, aspek afektif pada sikap peduli peserta didik mencapai 84,62%, pada sikap santun peserta didik mencapai 86,54%, dan pada aspek psikomotor mencapai 88,47%.

Adapun oleh saudari Rikta Novaliya tahun 2017 yang berjudul penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku di Kelas IV SDN Muararajen Kota Bandung, hasilnya meningkat. Hasil belajar pada aspek kognitif mencapai 87%, aspek afektif pada sikap percaya diri dan sikap teliti peserta didik mencapai 89%, pada sikap kerjasama peserta didik mencapai 94%, dan pada aspek psikomotor mencapai 92%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Lemburawi 02 Kabupaten Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian pendidik belum mampu menggunakan model pembelajaran untuk diterapkan di kegiatan belajar mengajarnya. Sehingga di dalam proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah dan lebih berpusat kepada buku sumber tanpa menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.
2. Pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik, pembelajaran lebih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Pendidik masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara peserta didik pasif dan tidak memahami materi yang dibelajarkan. Karena peserta didik cenderung hanya mendengar, mencatat dan menghafal. Sehingga peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran seperti mengobrol dan bergurau dengan teman saat pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana diutarakan diatas, bahwa masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Lemburawi 02 Kabupaten Bandung)?”

Mengingat rumusan masalah di atas masih terlalu luas, maka rumusan masalah tersebut dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada subtema keberagaman budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Lemburawi 02 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada subtema keberagaman budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Lemburawi 02?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *discovery learning* pada subtema keberagaman budaya Bangsaku di kelas IV SDN Lemburawi 02?

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan diatas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penulisan ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
2. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan yaitu pada subtema keberagaman budaya Bangsaku tema 1 indahny kebersamaan
3. Objek dalam penelitian ini hanya meneliti pada peserta didik kelas IV SDN Lemburawi 02 Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dikemukakan, bahwa tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema keberagaman budaya Bangsaku dengan penggunaan model *discovery learning* di kelas IV SDN Lemburawi 02.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada subtema keberagaman budaya Bangsaku dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Lemburawi 02
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada subtema keberagaman budaya Bangsaku dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Lemburawi 02
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *discovery learning* pada subtema keberagaman budaya Bangsaku di kelas IV SDN Lemburawi 02

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah diatas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Lemburawi 02 pada subtema keberagaman budaya Bangsaku melalui penggunaan model *discovery learning*

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pendidik

- 1) Mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* agar hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Lemburawi 02 pada subtema keberagaman budaya Bangsaku meningkat.

- 2) Mampu menerapkan model *discovery learning* agar hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Lemburawi 02 pada subtema keberagaman budaya Bangsaku meningkat
- b. Bagi Peserta Didik
Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Lemburawi 02 pada subtema keberagaman budaya Bangsaku
 - c. Bagi Sekolah
Mampu meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat
 - d. Bagi Peneliti
 - 1) Menambah ilmu dan pengalaman peneliti, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran
 - 2) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Sudjana (2016, hlm. 3) mengemukakan, “Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat”.

2. Model *Discovery Learning*

Hosnan (2016, hlm. 282) mengatakan bahwa:

Discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri yang dihadapi.

G. Sistematka Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Masalah
 - e. Manfaat Penelitian
 - 1) Manfaat Teoritis
 - 2) Manfaat Praktis
 - f. Definisi Operasional
 - g. Sistematika Skripsi
2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN
 - a. Kajian Teori
 - b. Penelitian Terdahulu
 - c. Kerangka Pemikiran
 - d. Hipotesis
3. BAB III METODE PENELITIAN
 - a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e. Teknik Analisis Data
 - f. Prosedur Penelitian
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - a. Hasil Penelitian
 - b. Pembahasan
 - c. Hambatan
 - d. Upaya
5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN
 - a. Simpulan
 - b. Saran
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran
8. Riwayat Hidup

